

## HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PADA BUDAYA ADAT TARI SEBLANG BANYUWANGI (Studi Kasus di Desa Olehsari Kec. Glagah Banyuwangi)

Dewi Intan Noviantika<sup>1</sup>, Mohammad Thamrin<sup>2</sup>

[dewiintann02@gmail.com](mailto:dewiintann02@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember

### ABSTRAK

Tari Seblang adalah tradisi ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat osing di Desa Olehsari, Banyuwangi, yang mengandung makna spiritual dan sosial yang mendalam. Ritual ini tidak hanya berfungsi sebagai penghormatan kepada leluhur, tetapi juga sebagai sarana komunikasi antar masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur dan faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi antar persona dalam budaya adat tari seblang, serta peran pemerintah dalam upaya pelestariannya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah komunikasi antar persona pada ritual adat seblang. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simbol gerakan tari, peran tokoh adat, serta nilai-nilai spiritual dan sosial merupakan unsur utama yang membentuk komunikasi antar persona dalam ritual ini. Selain itu, faktor-faktor seperti keyakinan spiritual, norma sosial, dan interaksi selama upacara adat juga berkontribusi pada dinamika komunikasi yang terjadi. Pemerintah daerah memainkan peran penting dalam melestarikan budaya melalui dukungan kebijakan, promosi, dan penyediaan fasilitas. Kesimpulan pada penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi antar persona dalam tari seblang tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mewariskan budaya dan identitas masyarakat osing. Oleh karena itu, pelestarian tradisi ini memerlukan sinergi antara masyarakat dan pemerintah agar dapat terus bertahan di tengah arus modernisasi.

**Kata Kunci:** Komunikasi Antar Persona, Seblang, Pelestarian.

### ABSTRACT

*Seblang Dance is a ritual tradition carried out by the Osing community in Olehsari Village, Banyuwangi, which contains deep spiritual and social meaning. This ritual not only functions as respect for ancestors, but also as a means of communication between communities. This research aims to analyze the elements and factors that influence communication between individuals in the traditional Seblang dance culture, as well as the role of the government in efforts to preserve it. This type of research uses a qualitative approach. The focus of this research is communication between persons in Seblang traditional rituals. Data collection techniques were collected through interviews and documentation. The results of this research show that dance movement symbols, the role of traditional figures, and spiritual and social values are the main elements that shape communication between personas in this ritual. Apart from that, factors such as spiritual beliefs, social norms, and interactions during traditional ceremonies also contribute to the communication dynamics that occur. Local governments play an important role in preserving culture through policy support, promotion and provision of facilities. The conclusion of this research confirms that communication between personas in Seblang dance not only functions as a medium for conveying messages, but also as a mechanism for passing on the culture and identity of the Osing community. Therefore, preserving this tradition requires synergy between society and the government so that it can continue to survive amidst the current of modernization.*

**Keywords:** Communication Between Persons, Seblang, Conservation.

### PENDAHULUAN

Membahas tentang kehidupan budaya, sudah pasti tidak lepas dari hal keyakinan dan ritual. Upacara dan ritual adat merupakan salah satu aktivitas masyarakat tradisional yang

menilai mempunyai keterkaitan yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat termasuk di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Tradisi adalah suatu kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat dan terbentuk dari proses rasa, karsa yang ada dalam masyarakat (Rosa et al., 2020) .

Komunikasi antar persona adalah unsur yang penting pada interaksi sosial yang mencerminkan pertukaran pesan, nilai, dan norma antar masyarakat. Tari Seblang adalah salah satu tradisi yang masih dipertahankan di Desa Olehsari, sebuah ritual yang memiliki makna spiritual dan kultural. Menurut Geret Hofstede, setiap budaya mempunyai sistem nilai yang unik, dan komunikasi memiliki peran utama dalam memperkuat serta menyebarkan nilai-nilai tersebut. Tari seblang di Olehsari, Banyuwangi merupakan ritual penuh makna.

Tari seblang menjadi wadah interaksi yang melibatkan berbagai pihak pada tradisi tersebut, seperti penari, pemimpin adat, warga desa, dan para pengunjung. Pada tradisi tari seblang tidak hanya terjadi komunikasi verbal melalui doa dan percakapan akan tetapi juga nonverbal yaitu melalui simbol-simbol dalam gerakan tari, dan persembahan. Setiap yang dilakukan pada ritual ini mempunyai makna yang dipahami secara kolektif oleh masyarakat, sehingga dapat memperkuat hubungan sosial antar masyarakat. Komunikasi antar persona pada ritual tari Seblang ini sangat penting karena dengan melalui interaksi ini, maka nilai-nilai budaya dan spiritual diwariskan ke generasi selanjutnya. Memahami unsur komunikasi antar persona dalam budaya adat tari Seblang dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai cara masyarakat menjaga keseimbangan sosial dan melestarikan tradisi lokal di tengah arus globalisasi.

Pemerintah memiliki tanggung jawab strategis untuk menjamin keberadaan ritual seblang di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi yang dapat mengancam kelestariannya. Dengan memberikan resmi kepada seblang sebagai warisan budaya, pemerintah dapat membantu mencegah kepunahan tradisi ini. Pengakuan tersebut juga memberi dorongan bagi masyarakat untuk terus melaksanakan ritual ini dengan rasa bangga dan mendapat dukungan yang lebih luas. Selain pengakuan, pemerintah juga memainkan peran dalam melindungi pelaksanaan ritual seblang. Hal ini dapat dilakukan melalui regulasi dan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal, seperti menyediakan bantuan finansial, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan selama upacara, serta mendorong penelitian dan dokumentasi sebagai bagian dari upaya pelestarian. Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti tertarik pada penelitian ini yang berjudul “Hubungan Komunikasi Antar Persona Pada Budaya Adat Tari Seblang (Studi Kasus Di Desa Olehsari Kec. Glagah Banyuwangi”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mengamati secara sistematis dan akurat masalah yang berkaitan dengan fakta atau tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik penarikan/penentuan sumber data pada penelitian ini merupakan teknik penarikan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu atau pemilihan sampel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upacara Tradisi Seblang Olehsari**

Upacara seblang merupakan sebuah tradisi yang sangat penting bagi masyarakat suku Osing. Tujuan dari ritual ini adalah untuk membersihkan desa, menolak bala, serta sebagai

ungkapkan rasa syukur masyarakat terhadap hasil panen dan limpahan rezeki yang telah diperoleh. Pelaksanaan ritual ini diharapkan dapat menjaga desa agar tetap aman dan tenteram. Ritual seblang di Desa Olehsari berlangsung selama tujuh hari berturut-turut, dimulai setelah Hari Raya Idul Fitri. Penari seblang harus berasal dari keturunan penari seblang sebelumnya.

Ritual adat seblang di Desa Olehsari terdiri dari empat tahapan. Tahap pertama yaitu penentuan hari pelaksanaannya melalui suatu proses yang dikenal sebagai “kejiman”. Ritual ini diawali dengan selamat sebagai persiapan untuk “macaki genjot”, yang merupakan tempat atau arena pelaksanaan seblang. Penentuan hari biasanya dilakukan pada minggu terakhir bulan puasa atau dua minggu menjelang hari pelaksanaan seblang.

Proses penentuan hari tersebut dilakukan oleh seorang pawang, yang akan mengundang arwah leluhur, melalui seseorang yang tengah dirasuki dan disebut “kejiman”. Upacara untuk mendatangkan arwah berlangsung di rumah pawang yang dihadiri oleh pemerintah desa olehsari, tokoh adat, serta para sinden. Sebelum upacara dimulai, pawang menyiapkan “perapen” yang terbuat dari serabut kelapa yang dibakar dan ditaburi kemenyan, sehingga menciptakan aroma asap yang tajam (Jufri & Hali, 2017). Setelah persiapan selesai, pawang membacakan sejumlah bait mantra untuk memanggil arwah leluhur yang kemudian merasuki seseorang yang ada di rumah tersebut. Orang yang dirasuki ini akan mengalami ketidaksadarannya dan jatuh di atas tempat tidur yang telah disediakan oleh pawang. Dalam keadaan tersebut, seseorang yang dirasuki akan bergetar dan mengucapkan kata-kata yang sulit dimengerti oleh orang-orang sekitarnya. Selanjutnya, orang yang kesurupan itu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat melalui gerakan-gerakan gemulai, dan terkadang menyanyikan bait-bait sajak seblang. Upacara ritual seblang di Desa Olehsari dimulai dengan para tokoh masyarakat yang ziarah untuk memohon izin kepada makan leluhur desa.

Pelaksanaan upacara adat seblang berlangsung selama tujuh hari berturut-turut, diakhiri dengan prosesi “ngelungsuri”. Di Desa Olehsari, upacara adat seblang dimulai menjelang sore saat matahari mulai terbenam. Pada awalnya, penari seblang diarak dari rumah pembuat omprok. Setelah penari tersebut dipersiapkan dan didandani, akan diapit oleh pawang atau dukun. Kemudian, rombongan bergerak menuju arena, diiringi oleh sejumlah pesinden dan penjamu.

Di dalam iring-iringan, terdapat seorang yang membawa payung kuning untuk melindungi penari seblang. Setibanya di arena pentas, penari tersebut diposisikan di tempat yang telah disiapkan oleh pawang. Penari seblang lalu mendirikan diri dengan memegang sebuah nyiru yang dilentangkan di antara kedua tangan. Sementara itu, pawang membacakan mantra sambil mengenakan omprok di kepalanya dan memejamkan matanya. Upacara ini dimulai dengan lantunan gendhing “Seblang Lokenta”. Setelah sinden menyanyikan gendhing tersebut, maka acara resmi dimulai (Ferwirani Putri Ananda, 2023).

### **Hasil Penelitian**

### **Unsur Yang Mempengaruhi Hubungan Komunikasi Antar Persona Pada Budaya Adat Tari Seblang**

#### **1. Simbol-Simbol Gerakan Tari**

Setiap gerakan dan simbol pada ritual ini tidak hanya sekedar untuk keindahan saja. Tetapi juga mempunyai makna simbolis yang merepresentasikan hubungan antara manusia dengan alam, dan leluhur. Gerakan tari pada tari seblang yaitu:

##### **A. Gerak Sapon**

Gerak sapon adalah gerakan tari seperti orang menyapu. Artinya pada gerak sapon ini memiliki arti untuk membersihkan lingkungan dari hal kotor.

##### **B. Gerak Celeng Mogok**

Gerak Celeng Mogok adalah gerakan tiruan dari babi yang bermalas-malasan. Pada Gerakan ini memiliki artian bahwa dalam kehidupan manusia tidak boleh bermalas-malasan.

#### C. Gerak Dhaplang

Gerak Dhaplang adalah sebuah gerakan yang dilakukan dengan mengulurkan kedua tangan ke samping kanan dan kiri, sejajar dengan bahu. Gerakan ini mengandung makna bahwa dalam setiap liku-liku kehidupan manusia diperlukan keseimbangan antara berbagai aspek, seperti lahir dan batin, baik dan buruk, suka dan duka, serta antara membangun dan merusak.

#### D. Gerak Lambeyan Tangan Atas

Lambeyan tangan adalah gerakan yang dilakukan dengan mengayunkan kedua tangan di atas kepala ke arah kanan dan kiri. Gerakan ini melambangkan tolak bala, atau sebagai simbol untuk menolak segala hal negatif yang mungkin mengganggu.

#### E. Gerak Egol dan Dheleg

Egol merupakan gerakan menggoyangkan pinggul ke kanan dan ke kiri, sedangkan dheleg yaitu pola gerakan menggelengkan kepala ke arah yang sama. Gerakan egol dan dheleg ini kemudian dipadukan dengan variasi gerakan lainnya, sehingga membentuk sebuah kesatuan yang selaras dengan gerak utama. Kedua gerakan ini diperagakan oleh para penari untuk menambah keindahan, sehingga tarian yang ditampilkan tidak tampak kaku dan menjadi lebih menarik.

Tari seblang tidak bisa dipentaskan dengan sembarangan, melainkan merupakan suatu upacara yang memiliki nilai sakral tinggi tradisi masyarakat osing di Banyuwangi. Jika terdapat seseorang yang akan membawakan tari seblang dalam pertunjukan maka harus izin terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tari seblang di Olehsari. Salah satu syarat penting sebelum tari seblang dipertunjukkan adalah mendapatkan izin dari pihak desa, khususnya dari pemangku adat atau sesepuh yang berwenang menjaga tradisi ini. jika tidak ada izin dari desa, maka tarian ini tidak boleh dipertunjukkan, karena dikhawatirkan dapat mengundang hal-hal yang tidak diinginkan atau bahkan dianggap sebagai tindakan yang melanggar adat. Selain itu juga harus ziarah ke makam leluhur untuk meminta izin dan sebagai bentuk penghormatan kepada roh leluhur yang diyakini menjaga desa dan memberikan berkah bagi masyarakat. Ziarah dilakukan bertujuan untuk meminta restu dan izin agar dapat berlangsung dengan lancar dan aman tanpa gangguan yang tidak diinginkan.

## 2. Peran Penting Tokoh Adat

Pada Ritual tari seblang, tokoh adat mempunyai peran penting dalam keberlangsungan ritual ini.

Peran penting tokoh adat pada ritual seblang yaitu:

#### a. Ketua Adat

Ketua adat pada ritual tari seblang berperan dalam memimpin dan memberikan arahan agar tahap pelaksanaan ritual sesuai dengan nilai-nilai tradisi, mengawasi setiap kegiatan ritual mulai dari persiapan sampai pelaksanaan agar tetap khidmat.

#### b. Pawang

Pawang merupakan orang yang membawa kemenyan/sesepuh desa. Pawang berperan penting dalam menjaga agar penari tetap aman selama kesurupan.

#### c. Pengudang

Pengudang adalah sesepuh desa atau orang yang mempunyai pengetahuan spiritual. Pengudang bertugas untuk menari di depan penari seblang.

#### d. Sinden

Sinden merupakan beberapa perempuan yang menyanyikan lagu-lagu tradisional

dalam upacara tari seblang. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam ritual seblang memiliki makna simbolis yang mendalam.

#### e. Wiyogo

Wiyogo adalah pemain musik gamelan pada ritual seblang yang mengiringi tari seblang.

Salah satu peran penting tokoh adat dalam tari seblang adalah menjaga kelestarian tradisi agar sennatiasa selaras dengan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh nenek moyang. Tokoh adat memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap tahap dalam prosesi tari seblang dilaksanakan dengan benar, mulai dari pemilihan penari, ritual persiapan, hingga pelaksanaan dan penutupan ritual. Tokoh adat berupaya memastikan tidak ada penyimpangan dalam pelaksanaan tradisi, sehingga kesakralan tari seblang tetap terjaga dan tidak mengalami perubahan yang dapat mengurangi makna spiritualnya. Sebagai penjaga tradisi, tokoh adat juga berperan dalam menanamkan pemahaman kepada generasi muda tentang pentingnya tari seblang sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat osing di Banyuwangi.

### 3. Nilai-Nilai Spiritual dan Sosial

Simbol-simbol gerakan yang terdapat dalam tari seblang tidak hanya memperkaya sisi estetika, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam. Nilai-nilai yang terdapat di ritual tari seblang yaitu:

#### a) Nilai Spiritual

Ritual tari seblang sangat kaya akan nuansa religius. Seperti kegiatan ritual kejiman, ziarah ke makam leluhur desa yaitu Mbah Chili dan Mbah Kethut. Nilai spiritual juga tercermin dalam doa-doa yang dibacakan oleh pawang seblang.

#### b) Nilai Seni

Selain nilai spiritual terdapat nilai seni juga. Nilai seni dalam ritual tari seblang dapat ditemukan melalui berbagai elemen, seperti seni musik atau gamelan yang mengiringi, tata busana yang dikenakan oleh penari, ghending atau lagu yang dinyanyikan, serta gerakan tubuh yang diekspresikan oleh penari seblang.

#### c) Nilai Sosial

Salah satu nilai yang tercermin dalam masyarakat Olehsari adalah semangat gotong royong. Semangat gotong royong juga terlihat saat persiapan menjelang selamatan kampung dan tasyakuran. Kebersamaan dalam semangat gotong royong ini tidak hanya meningkatkan persatuan, tetapi mempererat tali persaudaraan dalam masyarakat.

#### d) Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan kesepakatan yang mendalam dalam suatu masyarakat, terbentuk dari kepercayaan, kebiasaan, dan simbol-simbol tertentu yang membedakannya dari masyarakat lainnya.

Beberapa nilai yang terkandung dalam seblang memiliki tujuan baik yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam agama Islam menjelaskan, bahwa segala sesuatu yang niatnya baik, maka hal tersebut diperbolehkan dalam syariat Islam. Sebaliknya, jika niatnya buruk maka dianggap tidak diperbolehkan (Jufri & Hali, 2017). Hal ini dapat dilihat dalam tradisi selamatan tumpengan yang dilakukan oleh masyarakat. Sebelum pelaksanaan ritual, diadakan selamatan atau tasyakuran bersama sebelum pementasan seblang

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Komunikasi Antar Persona Pada Budaya Adat Tari Seblang**

#### **1. Keyakinan Spiritual**

Salah satu aspek faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi antar persona pada ritual tari seblang ini adalah keyakinan spiritual penari. Dalam ritual seblang, penari seblang diyakini sebagai perantara yang menghubungkan dunia manusia dengan dunia roh,

khususnya roh leluhur. Keyakinan spiritual yang mendalam menjadi dasar penting yang memungkinkan penari melaksanakan perannya dengan efektif.

Sebelum menjalani ritual, penari seblang harus melakukan serangkaian persiapan dirumahnya sendiri yaitu dengan melakukan selamatan. Tujuan dari selamatan ini adalah memohon keselamatan dan meminta izin, baik secara pribadi maupun dari keluarga dengan penuh keikhlasan. Penari seblang harus memiliki pikiran yang tenang, hati yang bersih, serta mampu berkonsentrasi sepenuhnya dengan melepaskan segala urusan duniawi untuk menyatu dengan roh leluhur. Keyakinan spiritual yang dimiliki oleh penari seblang memiliki peranan penting dalam terjadinya komunikasi antar persona selama ritual seblang. Kepercayaan bahwa penari dapat menjadi penghubung antara dunia manusia dan leluhur menciptakan sebuah komunikasi yang kaya, yang terwujud melalui gerakan, simbol.

## **2. Norma-Norma Sosial**

Norma-norma sosial dalam adat seblang berfungsi sebagai pedoman dan nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat untuk memastikan keberlangsungan ritual seblang sebagai warisan budaya. Beberapa norma sosial dalam tari seblang:

### **a. Norma agama**

Pada tari seblang mengandung norma agama yang tercermin dalam berbagai ritual, seperti selamatan dan nyekar ke makam leluhur. Prosesi ini dilaksanakan sebagai ungkapan permohonan izin serta doa keselamatan, agar pelaksanaan tari dapat berlangsung dengan lancar dan terhindar dari hal-hal yang diinginkan.

### **b. Norma kesopanan**

Selama prosesi berlangsung, para peserta ritual diharapkan untuk menjaga sikap dan perilakunya, seperti dilarang berbicara sendiri. Menghormati yang lebih tua merupakan suatu norma sosial yang wajib dipatuhi. Pelaku ritual yang usianya lebih muda harus menghargai yang lebih tua. Dan yang lebih tua juga mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan menyayangi yang lebih muda.

### **c. Norma Solidaritas**

Masyarakat Olehsari mempunyai tanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan ritual tari seblang. Masyarakat berpartisipasi dalam persiapan, pelaksanaan, dan prosesi penutupan sebagai wujud dari gotong royong serta penghormatan terhadap tradisi seblang. salah satunya adalah masyarakat ikut membersihkan panggung setelah acara selesai.

## **3. Interaksi Masyarakat dalam Upacara Adat**

Sebelum ritual seblang dilaksanakan masyarakat sudah mulai bergotong royong menyiapkan berbagai keperluan. Ada yang membersihkan lokasi, panggung, hingga menata sesaji. Para wanita di Desa Olehsari bertugas untuk memasak, menyiapkan sesaji, dan menyiapkan tumpeng untuk tasyakuran atau selamatan. Melalui kebersamaan ini, hubungan masyarakat semakin kuat. Ritual seblang bukan hanya sebuah pertunjukan sakral, tetapi juga momen yang memperkuat solidaritas dan rasa kekeluargaan di masyarakat Olehsari. Selain terlibat dalam persiapan, warga juga aktif dalam pelaksanaan ritual. Salah satu momen yang paling ditunggu adalah saat sampur dilemparkan oleh penari seblang ke arah penonton. Siapa saja yang terkena sampur maka wajib ikut menari dengan penari seblang. Momen ini menciptakan interaksi unik antara warga dan ritual, karna masyarakat tidak hanya menonton saja, tetapi juga bagian dari ritual ini. keterlibatan ini semakin memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan.

## **Peran Pemerintah Daerah Dalam Melestarikan Budaya Adat Tari Seblang Banyuwangi**

### **1. Dukungan Kebijakan Pelestarian Budaya**

Beberapa langkah strategis diambil oleh Pemerintah Desa Olehsari. Beberapa langkah strategis tersebut yaitu:

a. Melegitimasi Desa Wisata

Pengembangan tradisi tari seblang sebagai desa wisata berawal dari inisiatif masyarakat setempat. Untuk mendukung hal ini, pemerintah melakukan kajian mengenai beragam sumber daya dan potensi yang diperlukan agar desa dapat dengan layak memiliki gelar desa wisata. Pemerintah Desa Olehsari menggali potensi Desa Olehsari, terutama kearifan budaya lokal yang tertuang dalam tradisi tari seblang.

**b. Pemerintah Desa Olehsari dan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi melaksanakan pendampingan serta promosi yang terstruktur.**

Berbagai agenda promosi telah dirancang dan diimplementasikan oleh pemerintah daerah melalui dinas kebudayaan dan pariwisata. Upaya promosi ini mencakup berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat.

**4. Pengelolaan Kegiatan Budaya**

Pemerintah Desa Olehsari maupun Pemerintah Kabupaten berperan penting pada pengelolaan dan pelaksanaan ritual seblang. Setiap tahun, Pemerintah Desa dan Kabupaten selalu hadir untuk mendukung kegiatan ritual tari seblang. Bupati Banyuwangi juga ikut hadir dalam acara ritual ini dengan mengambil bagian membuka acara sebagai bentuk apresiasi terhadap tradisi budaya.

Selain menghadiri langsung, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran acara serta mengalokasikan anggaran yang mendukung upacara ritual. Anggaran yang diberikan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi tidak berbentuk tunai, melainkan seperti bentuk promosi. Dukungan dari pemerintah ini tetap mencerminkan komitmen pemerintah untuk melestarikan budaya lokal dan mengembangkan pariwisata berbasis tradisi.

Upaya pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah meliputi beberapa aspek yaitu berpartisipasi langsung dengan menghadiri dan mengamati festival tersebut secara langsung, memberikan kontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana, mengawasi pelaksanaan upacara agar berjalan dengan baik.

**5. Promosi Kesenian Tradisional**

Dalam pelaksanaan ritual tari seblang upaya dukungan pemerintah dalam melestarikan tradisi ritual seblang adalah mempromosikan acara ini kepada masyarakat lokal maupun wisatawan luar. Upaya promosi yang dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Pemasangan banner atau reklame

Pemasangan banner atau reklame ini dipasang atau disebar di berbagai lokasi strategis di Kabupaten Banyuwangi.

2. Penayangan tradisi pada megatron

Promosi festival tahunan sering kali ditampilkan di saluran televisi besar yang dinamakan megatron di Banyuwangi. Selain itu, media sosial baik yang berbasis cetak maupun digital, seperti koran, Instagram, tiktok, dll. Juga ikut berperan dalam memperkenalkan festival ini.

Dalam mempromosikan ritual tari seblang tidak ada hambatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Promosi dilakukan juga dengan menggunakan media online. Sehingga tidak hanya wisatawan lokal saja yang dapat melihat ritual ini tetapi juga wisatawan mancanegara ikut dalam menyaksikan ritual tersebut. Masyarakat bisa membuka link-link yang sudah disediakan oleh pemerintah daerah agar bisa mengetahui pelaksanaan ritual tersebut diadakan. Pemerintah daerah ikut hadir menyaksikan ritual ini selama tujuh hari berturut-turut. Pemerintah daerah memiliki harapan wisatawan bisa nyaman dengan festival ini sehingga ketika dilaksanakan kembali, wisatawan akan datang menyaksikannya. Dengan adanya ritual seblang ini, perekonomian di Desa Olehsari juga meningkat. Karena

saat ritual berlangsung banyak umkm yang ikut memeriahkan di acara tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hubungan komunikasi antar persona dalam budaya adat ritual tari seblang dipengaruhi oleh berbagai unsur simbolis yang kaya akan makna budaya dan spiritual. Setiap gerakan dalam tari seblang tidak hanya sebagai elemen estetika tahu mencerminkan keindahan, tetapi juga berfungsi untuk menjaga harmoni sosial serta mewariskan nilai-nilai budaya yang kaya kepada generasi berikutnya.
- b. Faktor-faktor utama yang berperan terjadinya komunikasi antar persona dalam tari seblang mencakup keyakinan spiritual, norma-norma sosial, dan interaksi masyarakat. Dalam hal ini, penari seblang berperan sebagai penghubung dengan roh leluhur, serta menjaga kesuciannya. Norma-norma yang berlaku pada saat ritual berlangsung harus dilakukan oleh para pelaku ritual. Melalui interaksi masyarakat, ritual ini menciptakan solidaritas dan kerukunan dalam masyarakat.
- c. Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berkomitmen untuk melestarikan tari seblang sebagai warisan budaya melalui berbagai kebijakan, dukungan finansial, dan promosi..

## DAFTAR PUSTAKA

- Rosa, A. A., Ruja, I. N., & Idris, I. (2020). Tari Seblang; Sebuah Kajian Simbolik Tradisi Ritual Desa Olehsari Sebagai Kearifan Lokal Suku Osing Banyuwangi. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 9–25. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v1i2.336>
- Tary Puspa, I. A., Sinta Dewi, N. P., & Subrahmaniam Saitya, I. B. (2019). Komunikasi Simbolik dalam Penggunaan Upakara Yajña pada Ritual Hindu. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 14(1), 20. <https://doi.org/10.25078/wd.v14i1.1040>
- Sarmiati, E. R. R. (2019). Komunikasi Interpersonal Elva Ronaning Roem Sarmiati Cv . Irdh.
- Jufri, M., & Hali, Z. N. (2017). Tradisi Ritual Seblang Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Banyuwangi. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 5–24. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.161>
- Ferwirani Putri Ananda. (2023). Kajian Nilai Budaya Dalam Ritual Adat Seblang Olehsari Di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.
- Syahrurmadhon, Roy Candra Nainggolan, Zulianti, K. I. (2022). Efektivitas Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 328–338.